

**HUBUNGAN ANTARA MASA STUDI DENGAN BIAYA PENDIDIKAN
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
TEKNIK BANGUNAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP*



**Oleh: Reno Aji Saputra
NIM/TM. 15061025/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

**HUBUNGAN ANTARA MASA STUDI DENGAN BIAYA PENDIDIKAN
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
TEKNIK BANGUNAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP*



**Oleh: Reno Aji Saputra
NIM/TM. 15061025/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA MASA STUDI DENGAN BIAYA PENDIDIKAN PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG TAHUN 2019

Nama : RENO AJI SAPUTRA
NIM/TM : 150161025
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan S1
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

Padang, 2019

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Oktaviani, S.T., M.T
NIP. 19721004 199702 2 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang



Dr. Rijal Abdullah, M.T.
NIP. 19610328 198609 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan antara Masa Studi dengan Biaya
Pendidikan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan
Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Padang Tahun 2019**

**Nama : RENO AJI SAPUTRA
NIM/TM : 150161025
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan S1
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik**

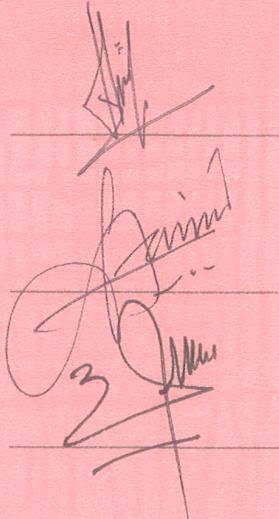
Padang, 2019

Dewan Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Oktaviani, S.T.,M.T



2. Anggota : Faisal Ashar, ST.,MT.,Ph.D

3. Anggota : Muvi Yandra, S.Pd.,M.Pd.T

MOTTO

Inna ma' al 'usri yusroo
“sesunggunya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

Saya memutuskan bahwa saya akan bertahan dengan prinsip-prinsip saya. Lebih baik diasingkan daripada menyerah terhadap kemunafikan
-Soe Hoek Gie-

“Perjuangan ialah perjuangan. Sejarah dan tuhan tidak mencatat kemenangan atau kekalahan, tetapi yang dicatat adalah perjuangan itu sendiri”

-Muhammad Ainun Nadjib-

“Saya lebih suka seperti burung rajawali mencari makan digunung-gunung dari pada burung dalam sangkar emas”
-Jenderal Sudirman-

HALAMAN PERSEMPAHAN

Cinta pertama, utama & terakhirku, Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat, karunia dan hidayah untuk setiap hamba-Nya. Pedoman hidupku, Nabi Muhammad SAW.

Ayah/Bapak (Sarman Efendi) dan Mama/Mak (Wisnawati) ku tercinta yang selalu mendukung, mendoakan serta selalu mencurahkan kasih sayang dan pengorbanan yang tiada tara untuk kami anak-anaknya.

Adek ku (Efrizal Novsanwindi) yang selalu memberikan doa, pengorbanan demi kakaknya yang luar biasa

Kakak-kakakku tersayang, Reza Sujasmi, M.Pd, Benova, A.Md Gizi, Gita Asmara, S.Pd, Thomin Sandi, M.Pd, Hotmin Setiawan, S.Kep, Rezon, ST, Jurma Sudasti, SH, Nusmara Dewi (Gadis), SE, Hirianto (Bujang), Tono, Tusniarti, Epa Susanti, Wanti Eka Putri, Nova, Dede serta adikku Lensi, Leka, Anggun, Rendi, Tiara yang selalu membuat hari-hari kita penuh rasa suka duka, terima kasih atas keceriaan, semangat dan dukungannya untukku.

SPECIAL THANKS TO...

Allah SWT yang tak pernah henti selalu memberikan pertolongan, selalu melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah kepada hamba-hambaNya dan Nabi besar Muhammad SAW yang selalu menjadi pedoman kehidupan

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak (Sarman Efendi) dan Ibu (Wisnawati) yang selalu mencintai dan menyayangiku, selalu mendoakan keberhasilanku, terimakasih atas cinta kasih, doa, dukungan, semangat, kebahagiaan dan pengorbanan yang tiada tara ini

Kepada pembimbing skripsiku Ibu Oktaviani, ST., MT. Terima kasih banyak atas bimbingan, saran, motivasi, dedikasi serta kesabarannya sehingga terselesaikan sebuah skripsi ini

Terima kasih kepada dosen-dosen penguji skripsiku Bapak Faisal Ashar, ST., MT, Ph. D dan Bapak Muvi Yandra, S. Pd. , M. Pd. T

Kepada Bapak Drs. Revian Bodi, MSA, selaku pembimbing akademik yang telah membantu selama menjadi mahasiswa UNP terima kasih atas bimbingannya, nasehat dan motivasinya selama ini

Terimah kasih kepada Bapak Dr. Rijal Abdullah, MT, selaku ketua Jurusan Teknik Sipil sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP

Tak terlupakan ucapan terimakasih untuk seluruh dosen Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Pak Fitra, Pak Iskandar, Pak Juniman, Pak Rus, Pak Fahmi, Pak Toto, Pak Riski, Pak Chan, Pak Azwar, Pak Chairul, Pak Giatman, Pak Martoyo, Buk Nadra, Buk In, Buk Yane, Buk Eka, Buk Heni, Buk Ica, Buk Zola, Buk Prima, Buk Indri, Buk Nevi, Buk Reta, Buk Laras, Pak Yaumal terima kasih juga buat para staf laboran dan teknisi kepada Bang Adit, Pak Rahmad, Pak Andi, Pak Wawan, Pak Ari, Bang Jamil, Bang Fajar, Kak Via semua dosen dan staf yang telah membagi waktu dan ilmunya untuk kami, terima kasih untuk bekal ini. Bekal yang sangat kami perlukan dalam menghadapi masa depan saya

Terima kasih kepada Keluarga besar UPT PUSKOM yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian saya.

Terimah kasih kepada keluarga besar SMK Negeri 1 Sumbar, terkhusus jurusan bangunan kepada pamong (Ibu Bed), Pak Lazuardi, Pak Marjani, Pak Jun, Pak Eri, Pak Dhanil, Pak Nazar, Bang Dhani yang banyak memberikan pembelajaran seperti abang sendiri, Pak M. Rizal (Pak Datuk) yang banyak memberikan pengajaran. Terimah kasih sebesar-besarnya atas sambuatan dan pengalaman yang sudah kami dapatkan selama PLK.

Sahabat sekaligus seperjuangan PLI (Ipul, Ryan), PLK (Arif, Okta, Rehan) serta seperjuangan skripsi meskipun sudah duluan (Diki, Hafis, Iren, Ovi, Cia) terima kasih buat semangat dukungannya kalian

Sahabat PLK (Arif, Rehan, Okta, Fajri, Putri, Yola, Ilham, Nuzulul, Ami, Jasep, Firdaus, Restu, Suci, Santia, Ifrinaldo, Rideskal, Jaka, Rebi, Tio, Rizki) tempat bergurau selama PLK selama berproses dalam mendidik, membimbing, mengajar, dan mengevaluasi.

Teman bagi anggota Tim PKM-M 17/18 (Diki, Rosi, Deby/ Nadia) terimah kasih buat kebersaman dalam pengabdian yang tak terlupakan

Sahabat murah meriah dan Alay Squad katanya (Intan, Hafis, Diki, Iren, Suci, Ilham, Akmal, Ilham, Ipul, Meri) teringat ketika di Peseel luar biasa pengalaman yang sulit untuk dilupakan .

Sahabat selalu ceria (Arif, Al-Zukruf, Lilik). Lilik dan Suci dan Iren (5145 Squad) di bawah bimbingan Ibu Evi yang selalu sabar dalam proses penyelesaian skripsi sampai akhir

Untuk teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Teknik Bangunan tahun 2015 Semoga cerita kita selama ini selalu menjadi sejarah dan kenangan yang terindah

Teman Kos (Wahyu, Meko, Aga, Dio, Zul, Adam, Bg Ari, Mimo/mantan kos,) terima kasih sampai saat ini tetap menjadi teman terbaik. .

Terima kasih kepada keluarga baruku bapak Adi (Bapak ketika Pli) Sijunjung bersama (Ipul, Ryan).

Terimah kasih kepada segenap anggota keluarga bidik misi FT-UNP yang telah memberikan dukungan moril maupun materil selama tinggal di rantau, buat senior (Kak Vita, Bang Yori, Bang Yudi, Bang Oka, Bang Amal, Bang Rhama) Terima kasih atas bimbangannya dan bagi temen seperjuangan (Rheda, Findo, Riski, Akmal, Hafis, Intan, Radia, Westi, Suci, Wahid) terima kasih atas saran dan masukanya .

Terimah kasih atas saran dan masukan nya ketika PLI (Mohammad Mukti Ali) Supervisor kayak sudah di anggap saudara sendiri .

Terimah kasih (teman dari IPPM Semaku-Sumbar) yang selalu memberikan kebahagiaan serta selalu ada ketika aku dalam kesulitan. Terimakasih atas semangat, motivasi, nasehat, dan kesabarannya sehingga terselesainya skripsi ini. Banyak hal yang aku peroleh selama kebersamaan kita, membuatku mampu belajar menjadi pribadi mandiri yang kuat & tegar,.

Almamaterku tercinta Universitas Negeri Padang & keluarga besar Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama Lengkap : Reno Aji Saputra
NIM/BP : 15061025/2015
Prodi : Pendidikan Teknik Bangunan S1
Jurusan/Fakultas : Teknik Sipil/Fakultas Teknik UNP
Status Masuk : SNMPTN/Bidik Misi
Tempat/TTL : Gunung Kembang/ 19 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Gol. Darah : AB
Agama : Islam
Email : renoajialmabra@gmail.com
Hp : 082282638826
Alamat : Tanjung Aur II Kec. Pino Raya,
Kab. Bengkulu Selatan, Provinsi. Bengkulu

B. Data Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri 84 Bengkulu Selatan
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 11 Bengkulu Selatan
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang

C. Skripsi

Judul : Hubungan antara Masa Studi dengan Biaya Pendidikan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun 2019
Waktu Pelaksanaan Sidang : Senin 22 Juli 2019



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reno Aji Saputra
NIM/TM : 15061025 / 2015
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul... *Hubungan Antara Masa Studi dengan Biaya Pendidikan Pada Mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun 2019*.....

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Teknik Sipil

(Dr. Rijal Abdullah, M.T)
NIP. 19610328 198609 1 001

Saya yang menyatakan,



ABSTRAK

Reno Aji Saputra, 2019 : Hubungan Antara Masa Studi Dengan Biaya Pendidikan Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dan seberapa besar hubungan antara masa studi dengan biaya pendidikan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Padang (UNP) tahun masuk 2013 dan 2014. Adapun masalah tersebut dilatarbelakangi rendahnya angka jumlah lulusan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP yang menyelesaikan studi dengan waktu normal, serta terdapat kekecewaan bagi mahasiswa ketika mendaftar dari Prodi Pendidikan Teknik Bangunan notabene dari Fakultas Teknik. Namun kenyataannya mereka setelah lulus gelar yang diperoleh Sarjana Pendidikan padahal, *background* berasal dari Fakultas Teknik. Dari berbagai penyebab di atas mengakibatkan rendahnya angka lulusan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP tahun masuk 2013 dan 2014 dalam menyelesaikan studi dengan waktu normal. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan menggunakan pendekatan *expost - facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara masa studi dengan biaya pendidikan tahun masuk 2014 dengan $N = 90$ pada taraf signifikansi 5 %. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,355 > 0,207$), (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara masa studi dengan biaya pendidikan tahun masuk 2013 dengan $N = 82$ pada taraf signifikansi 5 %. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,316 > 0,217$). Adapun hasil uji determinan besar kontribusi variabel Y (biaya pendidikan) terhadap variabel X (masa studi) diperoleh nilai korelasi *Product Moment* sebesar 12,6 % tahun masuk 2014 dan 2,8 % tahun masuk 2013.

Kata kunci: Biaya Pendidikan, Masa Studi, Pendidikan Teknik Bangunan

ABSTRACT

Reno Aji Saputra, 2019 : *The Relationship Between Study Period and Education Costs for Building Engineering Education Study Program Students, Faculty of Engineering, Padang State University in 2019*

This study aims to determine whether there is a relationship and how much the relationship between the study period and the cost of education for students of the Building Engineering Education Study Program Faculty of Engineering Padang University (UNP) in 2013 and 2014. The problem is based on the low number of student graduates Building Engineering Education Study Program FT-UNP who completed the study with normal time, and there was disappointment for students when registering from Building Engineering Education Study Program in fact from the Faculty of Engineering. But in fact they after graduating from a degree obtained by a Bachelor of Education even though the background came from the Faculty of Engineering. From the various causes above resulted in the low number of students of Building Engineering Education Study Program FT-UNP in 2013 and 2014 in completing studies with normal time. This study uses a correlational method using the post-facto approach. The technique of collecting data uses documentation. The results of this study indicate that; (1) there is a positive and significant relationship between the study period and the tuition fee in 2014 $N = 90$ at a significance level of 5% than r_{tabel} ($0.355 > 0.207$), (2) There is a positive and significant relationship between the study period and the cost of education in 2013 $N = 82$ at the significance level of 5% than r_{table} ($0.316 > 0.217$). The test results of the large determinant of the contribution of variable Y (education costs) to the variable X (study period) obtained the Product Moment correlation value of education in 2014 in 12.6% and 2013 in 2.8%.

Keywords: Tuition, Study Period, Education Engineering Building

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara masa studi dengan biaya pendidikan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun 2019” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa keberhasilan menyelesaikan tugas akhir skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak teristimewa kepada kedua orang tuaku, Bapak Sarman Efendi dan Ibu Wisnawati serta adik saya Efrizal Novsawindi yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dorongan, serta memberikan nasehat yang bermanfaat. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Oktaviani, ST.,MT, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan sekaligus sebagai penguji dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Faisal Ashar, ST.,MT.,Ph.D dan Bapak Muvi Yandra, S.Pd.,M.Pd.T, selaku penguji dalam penelitian ini
3. Bapak Drs. Revian Body, MSA, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama berkuliah hingga selesai.
4. Bapak Dr. Rijal Adullah, MT. Selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd.,MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Keluarga Besar UPT Puskom UNP yang telah memberikan ijin dan membantu saya dalam pengambilan data.
7. Bapak Ibu dan dosen Jurusan Teknik Sipil khususnya Prodi Pendidikan Teknik Bangunan dan rekan-rekan Jurusan Teknik Sipil Prodi Pendidikan Teknik

Bangunan serta semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan hingga selesainya studi saya.

Dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga perlu perbaikan. Dalam hal ini penulis berharap dapat bermanfaat khususnya kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP yang menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang relevan ruang lingkup yang lebih luas sekaligus kepada Kaprodi pendidikan agar dapat membuat aturan tegas kepada mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi agar memberikan efek jera demi kebaikan mutu lulusan khususnya Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, selain itu penulis akan senang hati menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun terhadap penelitian ini

Padang, Juli 2019
Penulis

Reno Aji Saputra
NIM. 15061025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

BIODATA

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang 1

 B. Identifikasi Masalah 7

 C. Pembatasan Masalah 7

 D. Rumusan Masalah 7

 E. Tujuan Penelitian 8

 F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI

 A. Landasan Teori 9

 1. Pengertian Pendidikan 9

 2. Tujuan Pendidikan 11

 3. Lembaga Pendidikan 13

 B. Biaya Pendidikan 15

 1. Pengertian Biaya Pendidikan 15

 2. Klasifikasi Biaya Pendidikan 17

| | |
|--|----|
| 3. Biaya Satuan Pendidikan..... | 19 |
| C. Masa Studi..... | 21 |
| 1. Pengertian Masa Studi | 21 |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Masa Studi | 21 |
| 3. Ketentuan Masa Studi Perguruan Tinggi | 25 |
| D. Penelitian Relevan | 27 |
| E. Kerangka Berfikir | 29 |
| F. Hipotesis Penelitian | 29 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 31 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 31 |
| C. Populasi dan Sampel | 32 |
| 1. Populasi | 32 |
| 2. Sampel | 32 |
| D. Variabel dan Data Penelitian..... | 33 |
| 1. Variabel Penelitian | 33 |
| 2. Data Penelitian | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 34 |
| 1. Pengujian Prasyarat Analisis..... | 34 |
| 2. Uji Hipotesis | 36 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 39 |
| 1. Deskripsi Data | 39 |
| 2. Uji Normalitas | 40 |
| 3. Uji Linearitas | 41 |
| 4. Uji Regresi Linear Sederhana..... | 42 |
| 5. Uji Korelasi | 44 |
| 6. Uji Diterminan..... | 45 |
| B. Pembahasan | 46 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 49 |
| B. Saran | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |

DAFTAR TABEL

| Judul | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Data Biaya Pendidikan Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNP | 3 |
| Tabel 2. Masa Studi Mahasiswa Berdasarkan Level Biaya Pendidikan dan Beasiswa Bidik Misi Tahun 2013 dan 2014 | 6 |
| Tabel 3. Tabel 3. Standar Proses Pembelajaran Mahasiswa Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 | 26 |
| Tabel 4. Standar Proses Pembelajaran Mahasiswa Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang Tahun 2015..... | 26 |
| Tabel 5. Populasi Penelitian..... | 32 |
| Tabel 6. Jumlah Sampel setiap Kelas..... | 33 |
| Tabel 7. Interpretasi Koefisien KorelasinNilai r | 37 |
| Tabel 8. Koefisien Diterminan (R^2) | 38 |
| Tabel 9. Perhitungan Statistik Dasar | 39 |
| Tabel 10. Uji Normalitas <i>One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Tahun Masuk 2014 | 40 |
| Tabel 11. Uji Normalitas <i>One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Tahun Masuk 2013..... | 41 |
| Tabel 12. Uji Linearitas <i>ANOVA Table</i> Tahun Masuk 2014 | 41 |
| Tabel 13. Uji Linearitas <i>ANOVA Table</i> Tahun Masuk 2013 | 42 |
| Tabel 14. Uji <i>Model Summary</i> Tahun Masuk 2014 dan 2013 | 42 |
| Tabel 15. Uji <i>Coefficients^a</i> Tahun Masuk 2014 dan 2013 | 43 |
| Tabel 16. Uji Korelasi Tahun Masuk 2014 dan 2013 | 44 |
| Tabel 17. Uji <i>Diterminan</i> Tahun Masuk 2014 dan 2013 | 45 |
| Tabel 18. Rekap Hasil Pengujian Analisi Data..... | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Judul | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Data Populasi Penelitian | 53 |
| Lampiran 2. Data Sampel Penelitian 2013..... | 59 |
| Lampiran 3. Data Sampel Penelitian 2014..... | 60 |
| Lampiran 4. Surat Tugas Pembimbing..... | 62 |
| Lampiran 5. Undangan Seminar Proposal | 63 |
| Lampiran 6. Lembar Bimbingan Skripsi..... | 64 |
| Lampiran 7. Surat Izin Penelitian..... | 67 |
| Lampiran 8. Output Uji Normalitas | 68 |
| Lampiran 9. Output Uji Linearitas | 69 |
| Lampiran 10. Output Uji Regresi Linear Sederhana..... | 70 |
| Lampiran 11. Output Uji Korelasi | 71 |
| Lampiran 12. Output Uji Diterminasi | 72 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan sangat strategis dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya meningkatkan daya saing di era global saat ini, maka diperlukan pendidikan tinggi agar menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan berkarakter. Pendidikan merupakan salah satu dari beberapa pilihan yang dapat ditempuh oleh semua kelompok masyarakat dalam mencapai penghidupan yang layak kedepannya. Walaupun untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dihadapkan pada berbagai pilihan dan permasalahan terutama masalah pembiayaan pendidikan.

Menyikapi permasalahan biaya pendidikan, tanggal 23 Mei 2013 pemerintah menerapkan aturan terkait dengan biaya pendidikan yaitu Uang Kuliah Tunggal (UKT) sesuai dengan Permendikbud No. 55 tahun 2013. Permendikbud No. 55 tahun 2013 menjadi Permenristekdikti No. 22 Tahun 2015 tentang UKT. UKT merupakan sebagian BKT yang ditanggung setiap mahasiswa berdasarkan kemampuan ekonominya. Terbitnya permenristekdikti No. 22 Tahun 2015 guna untuk meringankan siswa dapat kemudahan bagi orang tua siswa dalam membiayai biaya pendidikan UKT, yang konsep pembayarannya dikelompokan berdasarkan keadaan ekonomi orang tua yang mana uang kuliah yang di bayarkan sekaligus tanpa ada uang pembayaran sks dan lain-lain dalam satu semester .

Kemudahan yang dirasakan oleh orang tua siswa untuk mengantarkan anaknya melanjutkan pendidikan tinggi. Kepedulian pemerintah selain menetapkan sistem UKT juga memberikan beasiswa demi berlangsungnya proses belajar siswa dalam menempuh pendidikan tinggi salah satunya beasiswa yang diberikan yaitu beasiswa bidik misi. Bidik misi adalah kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Bidik misi merupakan program bantuan biaya

pendidikan yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjendikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010. Bidik misi merupakan program 100 hari kerja Menteri Pendidikan Nasional yang dicanangkan pada tahun 2010. Pada awalnya bidik misi hanya sebatas pada peraturan menteri yang harus dilaksanakan oleh PTN, kemudian menjadi peraturan pemerintah, dan kini ditingkatkan menjadi undang-undang. Ini artinya, jika sebelumnya hanya bersifat dukungan kebijakan yang ada pada tingkat menteri, lalu ditingkatkan menjadi kebijakan pemerintah, maka dengan telah masuknya kebijakan itu dalam UU No. 12 Pasal 74 ayat 1 tentang pendidikan tinggi berbunyi sebagai berikut:

PTN wajib mencari dan menjaring calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik tinggi, tetapi kurang mampu secara ekonomi dan calon mahasiswa dari daerah terdepan, terluar, dan tertinggal untuk diterima paling sedikit 20 %, dari seluruh mahasiswa baru yang diterima dan tersebar pada semua program studi.

Melalui Permenristekdikti No. 12 Tahun 2015, bidik misi menjadi tanggung jawab negara. Di program bidik misi, pemerintah siap menanggung biaya kuliah dan *living cost* serta diberikan fasilitas dan kesempatan dalam menempuh pendidikan hingga semester delapan namun, jika mahasiswa tidak mampu menyelesaikan masa studi selama delapan semester maka mahasiswa membayar kebutuhan pendidikan dengan biaya sendiri. Dalam penyelenggaraan dan pelaksanaanya baik beasiswa bidik misi maupun UKT harus tepat sasaran, maksudnya penentuan mahasiswa bidik misi harus memenuhi kriteria dari penerima beasiswa bidik misi seperti berprestasi namun keadaan ekonomi rendah, sedangkan UKT disusun berdasarkan penghasilan orang tua, misalkan orang tua siswa penghasilanya buru tani berhak mendapatkan level UKT yang rendah bukan malah sebaliknya. Pada prinsipnya UKT dan bidik misi merupakan bagian wewenang dari perguruan tinggi yang ditunjuk sebagai pengelolanya. Sebagaimana terdapat di Permenristekdikti No. 12 Tahun 2015 tentang penentuan UKT yang memberikan wewenang klasifikasi UKT dan beasiswa

bidik misi adalah perguruan tinggi bersangkutan, tapi dalam penentuannya selama sejalan pada peraturan yang ada dan tidak memberatkan mahasiswa. Dalam hal ini pemerintah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam pengawasan dalam pelaksanaan juga mencakup dalam sistem pemberlakuan.

Salah satu ciri dari pemberlakuan dari UKT selain dihapuskan beberapa kelompok pembayaran biaya pendidikan. Sistem biaya pendidikan UKT merupakan salah satu kebijakan dan kepedulian pemerintah untuk mewujudkan pemerataan biaya pendidikan yang mengacu pada pendapatan orang tua/wali, yang nantinya tidak akan dikenakan biaya gedung, praktikum, uang SKS, uang wisuda atau biaya tambahan lainnya karena sudah dikumpulkan jadi satu yang disebut UKT .

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu PTN terkemuka yang ada di Sumatera Barat yang menjalankan Permenristekdikti No. 22 Tahun 2015 tentang biaya pendidikan yang disebut UKT. UNP menerapkan level biaya pendidikan yang terbagi dalam 5 level kelompok pembayaran yang untuk mahasiswa pada delapan Fakultas yang ada. Dari delapan fakultas terdiri dari jurusan begitu juga Jurusan yang terdiri atas beberapa prodi. Masing- masing Fakultas, Jurusan hingga prodi memiliki biaya pendidikan yang berbeda untuk setiap level UKT. Salah satunya Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP juga menerapkan level disetiap UKT. Adapun level biaya pendidikannya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Biaya Pendidikan Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNP

| Uang Kuliah Tunggal (UKT) Level 1 | Uang Kuliah Tunggal Level 2 | Uang Kuliah Tunggal (UKT) Level 3 | Uang Kuliah Tunggal (UKT) Level 4 | Uang Kuliah Tunggal (UKT) Level 5 |
|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Rp500.000 | Rp1.000.000 | Rp1.7000 | Rp2.700.000 | Rp4.700.000 |

Sumber: Permenristekdikti No. 22 Tahun 2015 tentang UKT

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas yang disertai pembagian klasifikasi biaya pendidikan dari masing-masing mahasiswa yang sesuai

dengan pendapatan orang tua. Biaya pendidikan yang ditanggung oleh mahasiswa diharapkan memberikan alternatif kemudahan dalam bentuk tidak terjadi lagi adanya pembayaran yang datang tak terduga karena pembayaran UKT dibayar hanya satu kali saja dalam satu semester, namun sejak adanya sistem UKT yang telah ditetapkan UNP muncul suatu masalah terutama masalah ketimpangan dalam penetapan biaya UKT yang berbanding terbalik dengan keadaan ekonomi orang tua yang berdasarkan versi orang tua siswa. Hal ini menuai reaksi dari mahasiswa dinilai memberatkan dan menimbulkan kekecewaan bagi mahasiswa.

Dari pengalaman tersebut UNP mengupayakan agar mahasiswa yang terdaftar melalui pembayaran biaya pendidikan UKT dengan tiga jalur yaitu: SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri tidak dikeluarkan dari status akademik dengan catatan masalah kendala biaya pendidikan, alternatif yang diberikan yaitu diberikan penangguhan kepada setiap mahasiswa yang mengalami masalah dengan biaya pendidikan. Terlepas dari masalah yang ada, UKT ini memberikan harapan baru bagi semua kalangan mahasiswa meskipun masih terdapat pro dan kontra masa perjalanannya. Kemudahan dan kelancaran diberikan kepada mahasiswa tidak selamanya dimanfaatkan secara baik. Semestinya mahasiswa yang diberikan kemudahan dapat memanfaatkan kesempatannya dalam bentuk menyelesaikan masa studi tepat waktu. Namun hal ini bertolak belakang pada mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Prodi Pendidikan Teknik Bangunan dengan permasalahan yaitu terlambat menyelesaikan masa studinya padahal dalam peraturan akademik UNP tahun 2015 pasal 19 tentang sanksi akademik menjelaskan bahwa:

(a) 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun untuk program diploma tiga (b) 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun untuk program diploma empat dan sarjana (c) 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun untuk program profesi setelah menyelesaikan program sarjana atau diploma empat (c) 1,5 (satu koma lima) sampai 4 (empat) tahun untuk program magister setelah menyelesaikan program sarjana atau diploma empat”.

Merujuk pada peraturan akademik UNP tahun 2015 mahasiswa diminta untuk menyelesaikan studi dengan waktu normal empat tahun meskipun waktu yang diberikan selama 6 tahun untuk mahasiswa program

sarjana, namun pada mahasiswa khususnya Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya angka lulusan mahasiswa yang menyelesaikan studi dengan waktu normal. Permasalahan tersebut dilatarbelakangi rendahnya angka jumlah lulusan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP yang menyelesaikan studi dengan waktu normal, rendahnya kesadaran menyelesaikan studi dengan waktu normal, terjadinya ketimpangan dalam penetapan klasifikasi UKT pada mahasiswa serta terdapat kekecewaan bagi mahasiswa ketika mendaftar dari Prodi Pendidikan Teknik Bangunan notabene dari Fakultas Teknik namun kenyataannya mereka setelah lulus gelar yang diperoleh Sarjana Pendidikan padahal, *background* berasal dari Fakultas Teknik sehingga dari berbagai penyebab di atas mengakibatkan rendahnya angka lulusan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP tahun 2013 dan 2014 yang menyelesaikan studi dengan waktu normal.

Menyelesaikan studi dengan waktu normal merupakan harapan dan damba oleh seluruh orang tua, namun harapan tersebut bertolak belakang yang terjadi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP. Dalam realitanya mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP tahun masuk 2013 dan 2014 menyelesaikan studi dengan waktu normal masih rendah. Melihat pada masalah antara masa studi dengan biaya pendidikan di asumsikan terdapat hubungan antara masa studi dengan biaya pendidikan. Hal ini senada dari penelitian (Puspitarini dan Kusumawati, 2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara biaya pendidikan terhadap masa studi mahasiswa, selain itu terdapat penelitian (Yuneriya et al, 2013) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan biaya kuliah mayoritas tidak dapat menyelesaikan perkuliahan tidak tepat waktu.

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat mahasiswa bidik misi dan UKT pada level 2 dan 3 jauh lebih rendah dibandingkan jumlah lulusan mahasiswa yang bidik misi dan level 4 dan 5 sehingga jumlah lulusan terbanyak yaitu level tinggi 4 dan 5 yang terdapat perbedaan jumlah lulusan

yang cukup signifikan antara masing-masing level dan tahun masuk dari 2013 dan 2014. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Masa Studi Mahasiswa Berdasarkan Level Biaya Pendidikan dan Beasiswa Bidik Misi Tahun 2013 dan 2014

| No | Paket Biaya | Jumlah Mahasiswa | | Mahasiswa Tahun Masuk | | | |
|----|-------------|------------------|------------|-----------------------------------|---|-----------------------------------|---|
| | | Tahun 2013 | Tahun 2014 | 2013 | | 2014 | |
| | | | | selesai studi dengan waktu normal | selesai studi tidak dengan waktu normal | selesai studi dengan waktu normal | selesai studi dengan tidak waktu normal |
| 1 | Bidik Misi | 17 | 18 | 5 | 12 | 1 | 17 |
| 2 | Level 1 | - | 14 | - | - | 2 | 12 |
| 3 | Level 2 | 12 | 5 | 5 | 7 | 1 | 4 |
| 4 | Level 3 | 4 | 52 | 2 | 2 | 22 | 30 |
| 5 | Level 4 | 30 | - | 8 | 22 | - | - |
| 6 | Level 5 | 26 | 8 | 11 | 15 | 7 | 1 |
| | Jumlah | 89 | 97 | 31 | 58 | 33 | 64 |
| | Total | 186 | | 186 | | | |

Sumber: Data Mahasiswa UPT Puskom UNP tahun 2019

Dari tabel di atas mahasiswa yang menyelesaikan masa studi dengan waktu normal masih rendah, keterlambatan menyelesaikan masa studi yang di alami oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP tahun masuk 2013 dan 2014 dapat menjadi bagian masukan dan saran bagi *stackholder* terkait. Berangkat dari permasalahan di atas mahasiswa penerima UKT pada level 1, 2, 3, 4 dan 5 sekaligus beasiswa bidik misi dapat menyelesaikan studi dengan waktu normal dari segi jumlah lulusannya minimal seimbang antar semua level UKT dan beasiswa bidik misi bahkan khususnya untuk bidik misi jauh lebih besar karena aturan sebagaimana tertuang pada peraturan bidik misi karena kalau tidak mampu meyelesaikan studi dengan waktu normal selama empat tahun mereka harus membayar biaya pendidikan dengan biaya sendiri. Untuk mendukung penelitian penulis juga melakukan wawancara terhadap 20 mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan tahun masuk 2013 dan 2014 secara acak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwasannya mereka memberikan pernyataan bahwa: bagi saya selesai studi dengan waktu normal tidak perlu, orang tua saya merasa uang kuliah yang sangat memberatkan, nominal UKT yang ditetapkan tidak sesuai dengan kemampuan orang tua saya, saya

mendapat desakan untuk menyelesaikan studi secepatnya, besarnya nominal UKT yang diberikan kepada orang tua saya memberikan beban tersendiri bagi saya, saya pernah mengusulkan kepada pihak kemahasiswaan untuk penurunan UKT, saya ikut serta mengupayakan membantu orang tua dalam membayar UKT. Pemikiran sekaligus fenomena seperti ini diduga merupakan penyebab rendahnya angka lulusan mahasiswa menyelesaikan studi dengan waktu normal. Adanya fenomena rendahnya angka lulusan a mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan yang menyelesaikan studi dengan waktu normal penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “Hubungan antara masa studi dengan biaya pendidikan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP Tahun 2019”

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang di atas maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendahnya angka jumlah lulusan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP yang menyelesaikan studi dengan waktu normal
2. Rendahnya kesadaran menyelesaikan studi dengan waktu normal,
3. Adanya kekecewaan mahasiswa ketika mendaftar dari Fakultas Teknik namun kenyataannya mereka setelah lulus gelar yang diperoleh Sarjana Pendidikan padahal, *background* berasal dari Fakultas Teknik.
4. Adanya ketimpangan dalam penetapan klasifikasi UKT mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan tahun 2013 dan 2014.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah bertujuan agar ruang lingkup yang digunakan tidak terlalu luas dan untuk mengarahkan penelitian yang akan dicapai. Dalam penelitian ini dibatasi pada hanya masalah rendahnya keinginan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan baik Bidik Misi maupun UKT level 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk menyelesaikan masa studi dengan waktu normal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara biaya pendidikan dengan masa studi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan tahun FT UNP Tahun 2013 dan 2014 penerima beasiswa bidik misi dan UKT.
2. Seberapa besar hubungan antara biaya pendidikan dengan masa studi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan tahun FT UNP Tahun 2013 dan 2014 penerima beasiswa bidik misi dan UKT.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah ada hubungan antara biaya pendidikan dengan masa studi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP penerima beasiswa bidik misi dan UKT Tahun 2013 dan 2014.
2. Mengetahui seberapa besar hubungannya antara biaya pendidikan dengan masa studi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP penerima beasiswa bidik misi dan UKT Tahun 2013 dan 2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Sebagai bahan masukan dan literatur bagi Kaprodi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP tentang hubungan antara masa studi dengan biaya pendidikan mahasiswa penerima bidik misi dan UKT.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas masalah hubungan antara biaya pendidikan dengan masa studi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan untuk masa yang akan datang
3. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP untuk menyelesaikan studi dengan waktu normal dalam mendukung mutu lulusan kedepannya



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas.

Bratanata dkk (dalam Ahmadi, et al 2007: 69). mendefinisikan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya untuk mencapai kedewasaannya. Sedangkan menurut John Dewey oleh Nur Uhbiyati dalam buku ilmu pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fondamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia (Ahmadi, 2007: 69).

Hal ini sejalan dengan pendapat Brown (dalam Ahmadi, 2007: 74) bahwa pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan didalam tingkah laku dihasilkan didalam diri orang itu melalui didalam kelompok. Dari pandangan ini pendidikan adalah suatu proses yang mulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup. Senada dengan Brown (dalam Ahmadi 2007: 70) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak

sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membantu seorang anak untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar mampu bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwa pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur, yaitu:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan

Jadi dapat disimpulkan bahwa jalur pendidikan merupakan wahana atau wadah berupa tahapan yang dilalui oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan. Adapun tiga jalur yang dapat ditempuh oleh peserta didik, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal

2. Tujuan Pendidikan

Sebagaimana ketahui, bahwa pendidikan adalah merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil dari suatu pendidikan tidak segera dapat lihat hasilnya atau dirasakan. Di samping itu hasil akhir dari pendidikan ditentukan pula oleh hasil-hasil dari bagian-bagian dari pendidikan yang sebelumnya. Untuk membawa anak kepada tujuan akhir, maka perlu anak diantar terlebih dahulu kepada tujuan dari bagian-bagian pendidikan.

Menurut Langeveld dalam (Ahmadi, A dan Uhbiyati 2007: 105) tujuan pendidikan bermacam-macam yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan ini juga disebut tujuan total, tujuan yang sempurna atau tujuan akhir. Apakah tujuan akhir itu. Dalam Hal ini Kongstam dan Gunning mengatakan bahwa tujuan akhir dari pendidikan itu ialah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna.

b. Tujuan Khusus

Untuk menuju kepada tujuan umum itu, perlu adanya pengkhususan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi tertentu misalnya:

- 1) Disesuaikan dengan cita-cita pembangunan bangsa.
- 2) Disesuaikan dengan tugas dari suatu badan atau lembaga pendidikan.
- 3) Disesuaikan dengan bakat kemampuan anak didik.
- 4) Disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan sebagainya.

Semestinya tujuan-tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan keadaan keadaan tertentu, sehingga dalam rangka untuk mencapai tujuan

umum pendidikan inilah sangat diperlukan adanya tujuan khusus, yang merupakan tujuan pendidikan hendak dicapai secara khusus berdasarkan usia, jenis kelamin, sifat bakat, intelektual, lingkungan sosial budaya, dan lain sebagainya.

c. Tujuan tak lengkap

Tiap-tiap aspek pendidikan mempunyai tujuan-tujuan pendidikan sendiri-sendiri. Tujuan dari aspek-aspek pendidikan inilah yang dimaksud tujuan pendidikan tak lengkap. Sebab masing-masing aspek pendidikan itu menganggap seolah-olah dirinya terlepas dari aspek pendidikan yang lain. Pada hal masing-masing pendidikan itu hanyalah merupakan bagian-bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu tujuan dari masing-masing aspek itu harus dilengkapi dengan tujuan dari aspek-aspek yang lain.

d. Tujuan insidental

Tujuan ini timbul secara kebetulan, secara mendadak dan hanya bersifat sesaat, misalnya : tujuan untuk mengadakan hiburan atau variasi dalam kehidupan sekolah. Oleh sebab itu maka diadakanlah darmawisata ke suatu tempat. Dalam hal ini tujuan itu telah selesai, setelah darmawisata itu baru dilaksanakan.

e. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan-tujuan yang ingin kita capai dalam fase-fase tertentu dalam pendidikan, misalnya: anak dimasukkan ke sekolah. Tujuannya ialah agar anak dapat membaca dan menulis. Dapat membaca dan menulis, inilah yang disebut tujuan sementara. Tujuan yang lebih lanjut ialah agar anak dapat belajar ilmu pengetahuan dari buku-buku. Dapat belajar dari buku inipun menjadi tujuan sementara. Tujuan sebenarnya ialah agar anak dapat memiliki ilmu pengetahuan tertentu. Memiliki ilmu pengetahuan inipun merupakan tujuan sementara. Dan begitulah seterusnya. Demikian tujuan-tujuan sementara ini semakin meningkat untuk menuju kepada pengetahuan umum, tujuan total atau tujuan akhir.

f. Tujuan perantara

Tujuan perantara disebut juga tujuan intermedier. Tujuan inilah adalah merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain, misalnya: belajar bahasa Inggris atau bahasa Belanda, atau yang lain. Tujuan belajar bahasa ini, agar kita dapat mempelajari buku-buku yang tertulis dalam bahasa Inggris atau dalam bahasa yang lain. Jadi kita belajar bahasa asing di sini hanyalah merupakan sekedar alat saja.

Demikian macam-macam tujuan pendidikan, yang kesemuanya mengarah kepada tujuan umum pendidikan. Pendidikan yang bertujuan untuk menuju kehidupan sebagai insal kamil, dimana terjamin adanya hakikat manusia secara harmonis. Berbagai macan uraian dari tujuan pendidikan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia agar supaya memiliki keterampilan dan mampu bersaing dan berdaya guna bagi bangsa dan negara.

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah suatu badan yang mengelola dan mengadakan kegiatan sosial, keagamaan, budaya, observasi atau penelitian, keterampilan dll. Atau secara umum lembaga pendidikan menawarkan bentuk pendidikan formal yang dimulai dari jenjang pra-sekolah hingga ke perguruan tinggi yang sifatnya khusus dan umum, negeri maupun swasta juga merupakan tempat bersosialisasi lanjutan dari lingkungan keluarga. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.

a. Lembaga Pendidikan Formal

Masalah sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu diketahui di katakan formal karena diadakan di sekolah/tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK sampai perguruan tinggi (PT), berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling

memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk mengubah generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat (Ahmadi, A. dan Uhbiyati, N. 2007: 162). Bagi pemerintah karena dalam rangka pengembangan bangsa dibutuhkan pendidikan, maka jalur yang ditempuh untuk mengetahui outputnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu apa sebetulnya sekolah itu. Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum (Ahmadi, A dan Uhbiyati, N. 2007: 162-163).

a) Jenjang lembaga pendidikan formal

Jenjang lembaga pendidikan formal di mulai dari tingkat pendidikan dasar (TK, SD), kemudian pendidikan menengah (SLTP, SLTA), dan pendidikan tinggi atau (PT).

b) Jenis lembaga pendidikan formal

Jenis lembaga pendidikan formal di bagi dua, yakni: umum dan kejuruan.

c) Tujuan pengadaan lembaga pendidikan formal.

- 1) Tempat sumber ilmu pengetahuan.
- 2) Tempat untuk mengembangkan bangsa.
- 3) Tempat untuk menguatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting guna bekal kehidupan di masyarakat sehingga siap pakai.

b. Lembaga Pendidikan Non Formal.

Lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan (Ahmadi, A. dan Uhbiyati, N. 2007: 64). Komponen yang diperlukan dalam lembaga pendidikan formal harus disesuaikan dengan keadaan anak/peserta didik agar memperoleh hasil memuaskan, antara lain; a) Guru atau tenaga pengajar atau tutor. b) Fasilitas.

c) Cara menyampaikan atau metode, dan d) Waktu yang dipergunakan.

c. Lembaga Pendidikan Informal.

Dalam lembaga pendidikan informal kegiatan pendidikan tanpa organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu, (tak terbatas), dan tanpa adanya evaluasi. Adapun alasanya diatas pendidikan informal ini tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang/peserta didik.

Definisi itu jelas menyebutkan bahwa pendidikan di upayakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa mendatang. Dalam unsur ini jelas bahwa pengertian pendidikan yang di maksud menganut paham pendidikan yang sering disebutkan dengan istilah rekonstruksionisme (Hasan, 1996: 56). Bertolak dari hal tersebut terasa betapa pentingnya pendidikan. Wajar kalau pembangunan pendidikan merupakan bagian organik dari pembangunan nasional secara keseluruhan yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan bertujuan menjadikan orang semakin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur manusia. Pendidikan juga mengarah kepada kreativitas. Artinya, pendidikan harus bisa membuat orang kreatif. Pendidikan merupakan segi peningkatan terus menerus yang bertujuan, dipertimbangkan masak-masak serta diperlengkapi sebaik-baiknya (Paul Lengrand, 1989: 41).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan manusia menjadi warga negara yang mampu merealisasikan hak dan kewajibannya. Melalui lembaga-lembaga pendidikan tersebut manusia sebagai warga negara dapat di fasilitasi dibimbing dan dibina sehingga apa yang di citakannya dapat ia capai.

B. Biaya Pendidikan

1. Pengertian Biaya Pendidikan

Menurut Horngen (2006: 31) mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Bastian (2015: 339) menyimpulkan biaya merupakan

pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam definisi lain bahwa biaya (*expanse*) adalah kos sumber daya yang telah atau dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu (Mulyadi, 2003: 4). Sedangkan Supriadi (2010: 3) menjelaskan bahwa:

“Biaya pendidikan menjadi salah satu masukkan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peran yang penting”.

Biaya (*cost*) dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga. Konsep biaya dalam bidang pendidikan akan terkait dengan organisasi pelayanan pendidikan sebagai produsen jasa pendidikan keahlian, keterampilan, ilmu pengetahuan, karakter dan nilai-nilai yang dimiliki seorang lulusan.

Menurut Bastian (2015: 339) ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya pendidikan yakni:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan pendidikan

Berdasarkan sumber biaya yang ada, biaya pendidikan merupakan pengeluaran dan pemanfaatan keuangan untuk penyelenggaraan pendidikan yang sumbernya berasal dari pemerintah, perorangan dan masyarakat. Aktivitas pendidikan dapat dipilih dalam tiga bidang yaitu: aktivitas kegiatan belajar mengajar, aktivitas penelitian, dan aktivitas pengabdian masyarakat. Masing-masing dari aktivitas tersebut dapat dihitung total biaya, unit biaya maupun indikator prestasi terkait dengan biaya.

Menurut Nanang Fattah (2008) dalam Biaya Pendidikan dapat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Besar kecilnya sebuah institusi pendidikan
- b. Jumlah siswa
- c. Tingkat gaji atau tingkat pendidikan
- d. Ratio siswa berbanding guru/dosen
- e. Kualifikasi guru
- f. Tingkat pertumbuhan penduduk (negara berkembang)
- g. Perubahan kebijakan dari penggajian/pendapatan

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan adalah nilai uang atau nilai rupiah yang dikeluarkan oleh pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun orang tua siswa, dalam bentuk natura (barang), pengorbanan peluang, maupun uang, yang digunakan untuk mengelola dan melaksanakan pendidikan, yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

2. Klasifikasi Biaya Pendidikan

Berkenaan dengan biaya pendidikan dan pengklasifikasianya sangat beragam dan banyak ahli yang mengemukakan pendapat yang berbeda-beda. Pemerintah mempunyai klasifikasi sendiri mengenai klasifikasi biaya pendidikan. Pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya pendidikan dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

- a. Biaya satuan pendidikan adalah biaya penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yang meliputi: biaya investasi, biaya operasional, terdiri dari biaya personalia dan non personalia, bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa.
- b. Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan adalah biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan oleh pemerintah baik pemerintah provinsi, kabupaten/kota, atau penyelenggaraan/satuan pendidikan yang didirikan masyarakat.

c. Biaya pribadi peserta didik adalah biaya personal yang dikeluarkan oleh keluarga dari peserta didik.

Menurut Suharsaputra (2010: 261), biaya pada lembaga pendidikan sementara a. *Direct cost* dan *indirect cost*. *Direct cost* (biaya langsung) adalah biaya yang secara langsung dapat dirasakan dalam pelaksanaan pendidikan dan dapat secara langsung pula meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan *Indirect cost* (biaya tidak langsung) meliputi biaya hidup, transportasi, dan biaya-biaya lainnya. b. *Social cost* dan *private cost*. *Social cost* merupakan biaya publik, yaitu biaya sekolah yang harus dibayar oleh masyarakat sedangkan *private cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh keluarga yang membiayai sekolah anaknya, dan termasuk didalamnya *forgone opportunities* (biaya kesempatan yang hilang).

Pendapat lain dikemukakan oleh Matin (2013: 158), biaya pendidikan dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu : a. Biaya pembangunan adalah biaya yang diperlukan sekolah dalam memenuhi kebutuhan akan barang-barang atau sarana prasarana sekolah untuk memberikan pelayan pendidikan dan dalam periode yang lama, seperti membangun gedung sekolah, membeli peralatan praktik dan lain-lain. b. Biaya rutin merupakan biaya yang dikeluarkan jika dilihat dari segi waktunya secara terus menerus atau yang bersifat rutin, secara berulang-ulang setiap bulan, setiap semester, atau setiap tahun.

Lain halnya bagi Supriadi (2003: 4) dalam teori dan praktik pembiayaan pendidikan, baik pada tatanan makro maupun mikro, biaya pendidikan dikelompokkan menjadi 3 (yaitu): a. Biaya langsung (*direct cost*) merupakan segala bentuk pengeluaran yang secara langsung sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan sedangkan biaya tidak langsung (*indirect cost*) merupakan segala bentuk pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan hanya saja memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah. b. *Social Cost* dan *Private cost*. *Social cost* merupakan biaya adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan. Sedangkan *private cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh keluarga oleh keluarga yang membiayai sekolah anaknya, dan termasuk di dalamnya *forgone opportunities* (biaya kesempatan yang hilang).

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan terdiri dari pengeluaran biaya yang sifatnya secara langsung menunjang dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan misal biaya uang pendidikan bulanan / semesteran yaitu sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), satuan kredit semester (SKS), dan layanan kemahasiswaan. Dan pengeluaran biaya yang sifatnya secara tidak langsung tapi secara rutin dan terus menerus yang sifatnya masih menunjang proses pendidikan misalnya biaya hidup siswa, transportasi menuju ke sekolah, biaya jajan, biaya kesehatan, biaya pembelian alat tulis.

3. Biaya Satuan Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan salah satu diantara bagian penting dalam menunjang kelancaran standar pendidikan terutama mengenai biaya satuan (*unit cost*) yang dalam penelitian ini adalah menjadi fokus utama. Biaya satuan (*unit cost*) dalam dunia pendidikan belum begitu banyak yang membahasnya padahal biaya satuan ini menjadi sangat penting dalam penentuan biaya untuk setiap siswa dalam menyelesaikan pendidikannya.

Fattah Nanang (2012: 3) mendefinisikan, “Biaya satuan per siswa adalah biaya rata-rata per siswa yang dihitung dari total pengeluaran sekolah dibagi seluruh siswa yang ada di sekolah (*enrollment*) dalam kurun waktu tertentu.”

Secara sederhana biaya satuan dihitung hanya dengan membagi seluruh jumlah pengeluaran sekolah dengan jumlah siswa yang aktif pada tahun tertentu. Selanjutnya, Menurut Enoch (1995: 239) “Biaya satuan menyatakan jumlah pengeluaran yang dipergunakan oleh setiap murid dalam suatu tahun tertentu, baik dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, atau hanya pada tingkatan dan jenis pendidikan tertentu, atau mungkin saja dalam sekolah tertentu saja”.

Fattah (2012: 11) mengemukakan bahwa terdapat 2 (dua) cara untuk menghitung *unit cost* yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya rata-rata per murid, yaitu biaya keseluruhan dibagi jumlah murid yang mendaftar di suatu sekolah/suatu level;
- b. Biaya rata-rata per lulusan adalah biaya total keseluruhan dibagi jumlah lulusan.

Prinsip ini menerangkan bahwa biaya atau uang yang dibutuhkan adalah sesuai dengan kegiatan atau aktivitas yang sudah dibuat terlebih dahulu bukan uang terlebih dulu ada kemudian baru menyusun kegiatan. Prinsip ini memungkinkan seluruh kegiatan yang ada dapat terlaksana secara tepat dan terencana.

Menurut Sahertian (1994: 215), penentuan *unit cost* dapat dibagi menjadi 2 (dua) macam, yakni:

- a. *Unit cost* untuk keperluan rutin yaitu besarnya biaya yang diperlukan untuk mendidik seorang siswa pada satu tingkatan dan jenis pendidikan tertentu selama satu tahun.
- b. *Unit cost* untuk biaya modal yaitu besarnya biaya yang diperlukan untuk menyediakan tempat bagi seorang siswa pada suatu tingkatan dan jenis pendidikan tertentu.

Pendapat di atas membedakan *unit cost* dalam biaya operasional dan *unit cost* dalam biaya modal atau investasi, masing-masing memiliki kegunaan yang berbeda-beda. Jika ingin mengetahui berapa jumlah keperluan untuk setiap siswa setiap tahunnya maka kita menggunakan *unit cost* untuk keperluan rutin sedangkan jika ingin menambah sarana prasarana sekolah maka menghitung *unit cost* untuk biaya modal.

Lain halnya pendapat Matin (2013: 161), beliau mengungkapkan bahwa “Konsep biaya satuan adalah menunjuk kepada jumlah biaya rutin yang dihabiskan setiap siswa selama satu tahun ajaran. Biaya satuan dapat disebut biaya pendidikan untuk satu siswa dalam satu tahun pada jenjang pendidikan tertentu. *Unit cost* dihitung hanya berdasarkan kepada biaya rutin atau disebut juga dengan biaya operasional. Biaya satuan setiap siswa merupakan ukuran

yang menggambarkan seberapa besar uang yang dialokasikan ke sekolah-sekolah secara efektif untuk kepentingan murid dalam menempuh pendidikan.

Dari uraian tersebut mengenai pengertian biaya satuan (*unit cost*) dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya satuan (*unit cost*) pendidikan adalah biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap siswa/mahasiswa dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan pendidikan. Biaya satuan (*unit cost*) dapat dijadikan standar dalam pemenuhan kebutuhan untuk setiap siswa di sekolah.

C. Masa Studi

1. Pengertian masa studi

Masa studi atau lama studi merupakan lama seseorang menyelesaikan studi di perguruan tinggi (Samekto, 2014). Senada pendapat samekto menurut peraturan akademik Universitas Padjajaran (2017) tentang masa studi menjelaskan bahwa: masa studi adalah masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang dipersyaratkan. Batas waktu studi adalah batas waktu maksimal yang diperkenankan untuk mahasiswa menyelesaikan studi.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan masa studi adalah waktu yang dibutuhkan seseorang menempuh suatu program studi pada tingkat strata tertentu yang dihitung melalui SKS minimal. Artinya, masa studi seseorang dikatakan berakhir apabila telah memenuhi beban belajar yang ditentukan masing-masing lembaga pendidikan dan telah menyelesaikan tugas akhir/skripsi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Masa Studi

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang lama menyelesaikan studi. Menurut Samekto (2014), faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal penyebab lamanya masa studi seseorang diantaranya kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi mahasiswa. Sedangkan faktor luar merupakan faktor yang berasal

dari luar diri seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi lamanya masa studi berasal dari keluarga, lingkungan, pergaulan, dan kurikulum pembelajaran. Pada faktor di atas, penyebab lama masa studi di perguruan tinggi menurut Wahyu (2010) yaitu karena kuliah keterpaksaan, salah memilih jurusan, terlalu menikmati kebebasan karena jauh dari orang tua, terlalu aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, sudah bekerja, dan tidak adanya jaminan mendapatkan pekerjaan setelah lulus (dalam Samekto, 2014). Sementara faktor paling dominan yang mempengaruhi lama studi mahasiswa menurut Aziza (jurnal 2011) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UM yaitu gaya belajar dan lingkungan. Sama hal nya Menurut Emilia Sari (jurnal 2018) pada mahasiswa bidik misi Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung yang mempengaruhi keterlambatan masa studi mahasiswa yaitu: gaya belajar, motivasi dan keadaan ekonomi keluarga dan biaya pendidikan. Hal senada juga dikemukakan dalam jurnal Yurneli (2014) biaya pendidikan dapat mempengaruhi waktu kelulusan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar. Selain itu juga dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- a. Faktor fisiologi. Menurut Ginting (107:2005) bahwa memelihara kondisi fisik dan mental merupakan satu segi dari upaya memelihara kemampuan belajar. Jika kondisi jasmani tidak bugar, seseorang akan cepat merasa letih, cepat mengantuk, dan bahkan rentan terhadap berbagai jenis penyakit. Hal seperti itu akan mengganggu atau setidaknya sangat membatasi prestasi. Hal ini menekankan bahwa kondisi mental juga banyak ditentukan oleh keadaan jasmani.
- b. Faktor psikologi motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Orang yang bermotivasi ialah orang yang mempunyai kecenderungan dalam dirinya untuk berupaya mencapai tujuan guna memuaskan kebutuhannya. Menurut Ginting

(2005) motivasi belajar seseorang menentukan besarnya upaya belajar yang dilakukan. Mahasiswa yang bermotivasi tinggi akan berusaha dengan tekun mengatasi masalah yang dihadapinya. Dapat disimpulkan bahwa dalam studi di Perguruan Tinggi dituntut motivasi yang besar dalam diri mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan kreatifitasnya terutama dalam meningkatkan motivasi berprestasi karena jika mahasiswa tersebut memiliki hasrat berprestasi yang tinggi akan menjadikannya bersaing dengan mahasiswa lainnya untuk dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang unggul dalam pelaksanaan studinya yang dapat diukur dalam bentuk nilai dan ijazahnya.

- c. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai maka tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan menurut Ginting (2005) minat berarti kecenderungan hati (keinginan, kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu, perhatiannya lebih mudah tercurah pada hal tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu membuat seseorang mencerahkan banyak perhatiannya pada hal tersebut.
- d. Bakat dan kecerdasan bakat atau *aptitude*. Menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2010) adalah “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.
- e. Metode dan kebiasaan belajar. Menurut Slameto (2010). Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.

Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Aunurrahman (2009) mengatakan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tentram dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya.

Hal lain juga yang dapat mempengaruhi masa studi, datang dari faktor eksternal yaitu:

- a. Fasilitas studi Agar dapat melakukan studi sebaik-baiknya, seorang mahasiswa hendaknya memiliki suatu ruang studi sehingga ia dapat melakukan konsentrasi secara penuh. Hal yang ideal ialah kalau dapat disediakan satu ruang tersendiri yang khusus dipakai untuk studi dan tidak dicampur untuk keperluan-keperluan lainnya. Menurut Aunurrahman (2009: 195). Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan yang teratur, tersedianya fasilitas ruang belajar dan laboratorium, tersedianya bahan belajar, media/alat bantu belajar merupakan komponen penting yang mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif. Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif.
- b. Proses belajar mengajar di kelas pembelajaran berfungsi untuk menunjang proses internal, yang terjadi di dalam pelajar melalui belajar. Dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi terjadi proses interaksi antara mahasiswa dan dosen yang memungkinkan mahasiswa menangkap antusiasme dosen dalam menjelaskan suatu topik.

- c. Mengelola dan menggunakan waktu menurut Ginting (2005: 84) cara seorang mahasiswa mengelola dan menggunakan waktu sangat bergantung pada tujuannya ke perguruan tinggi dan sikapnya terhadap waktu tersebut. Tidak jarang mahasiswa yang serius mengeluh karena merasa tidak cukup waktu untuk belajar. Mereka merasakan bahwa waktu yang tersedia memang tidak cukup untuk menyelesaikan segala tugasnya. Menghasilkan sesuatu hanya mungkin jika kita gunakan waktu dengan efisien.
- d. Lingkungan (kampus, keluarga, masyarakat) cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Menurut Ginting (2005: 112) keluarga dapat berpengaruh besar terhadap studi. Biaya yang diperlukan mahasiswa lazimnya bersumber dari keluarga. Menurut Ginting (110:2005) kampus adalah lingkungan sosial, disamping lingkungan pendidikan. Kehidupan sosial yang sehat dikampus tidaklah datang dengan sendirinya, tetapi perlu dibina dan dikembangkan.

3. Ketentuan Masa Studi Perguruan Tinggi

Masa studi perguruan tinggi diatur dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Menurut Pasal 16 Peraturan Menteri Ristek dan Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang standar proses pembelajaran. Masa studi program pendidikan di perguruan tinggi diatur dalam standar proses bersama dengan beban belajar minimum yang harus ditempuh. masa beban belajar mahasiswa maka masa studi mahasiswa sudah diatur perguruan tinggi dapat menetapkan masa penyelenggaraan program pendidikan kurang dari batas maksimum dari ketentuan yang sudah digambarkan pada Tabel 4. Adapun Universitas Negeri Padang membuat peraturan terkait peraturan akademik dengan kurang dari batas maksimum sesuai dengan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015. Ketentuan beban belajar mahasiswa dan masa studi digambarkan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Standar Proses Pembelajaran Mahasiswa Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015

| No | Program | Beban Belajar Minimum (SKS) | Masa Studi (tahun) |
|---|--------------------------------------|-----------------------------|---|
| Untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan program, mahasiswa wajib menempuh beban belajar minimum dalam masa studi sebagai berikut. | | | |
| 1 | D1 | 36 | 2 |
| 2 | D2 | 72 | 3 |
| 3 | D3 | 108 | 5 |
| 4 | D4/Sarjana | 144 | 7 |
| 5 | Profesi | 24 | 3 (setelah menyelesaikan program D4/S1) |
| 6 | Magister, Magister terapan, dan Sp-1 | 36 | 4 (setelah menyelesaikan program D4/S1) |
| 7 | S3, S3 Terapan, dan Sp-2 | 42 | 7 |

Sumber: Tabel diolah dari Pasal 16 Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015

Berdasarkan dari tabel 3 di atas menjelaskan peraturan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015. Adapun tentang standar proses pembelajaran yang dipedomani UNP dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Standar Proses Pembelajaran Mahasiswa Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang Tahun 2015

| No | Program | Beban Belajar Minimum (SKS) | Masa Studi (tahun) |
|---|--------------------------------------|-----------------------------|---|
| Untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan program, mahasiswa wajib menempuh beban belajar minimum dalam masa studi sebagai berikut. | | | |
| 1 | D3 | 108 | 5 |
| 2 | D4/Sarjana | 144 | 6 |
| 3 | Profesi | 24 | 3 (setelah menyelesaikan program D4/S1) |
| 4 | Magister, Magister terapan, dan Sp-1 | 36 | 4 (setelah menyelesaikan program D4/S1) |
| 5 | S3, S3 Terapan, dan Sp-2 | 42 | 7 |

Sumber: Tabel diolah dari Pasal 20 Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4 di atas standar proses pembelajaran untuk mahasiswa UNP terbagi dalam 5 program. Sebelumnya kententuan beban belajar mahasiswa ditentukan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 cenderung lebih lama. Hanya saja berbeda *range* yang ditetapkan oleh UNP. Terjadi pengurangan program dari tujuh menjadi lima program saja yang ada di UNP. Dari aturan tersebut UNP menginginkan mahasiswa khususnya Prodi Pendidikan Teknik Bangunan tahun masuk 2013 dan 2014 agar dapat menyelesaikan studi dengan waktu normal, jangan sampai jumlah mahasiswa yang berhasil di wisuda tak berbanding lurus dengan mahasiswa yang baru masuk.

D. Penelitian Relevan

Berikut Penjelasan hasil penelitian yang relevan diantaranya:

1. Korelasi Antara Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi dengan Masa Studi mahasiswa di kampus UIN Radin Intan Lampung (Emalia Sari, 2018)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa biaya pendidikan dapat mempengaruhi secara signifikan lamanya studi pada mahasiswa. Hal ini ditunjukan dengan *t* hitung sebesar 6,747 pada taraf signifikansi 5 % ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu: $6,747 > 1,988$. Sementara nilai koefisien korelasi sebesar 0,583 dan koefisien determinasi sebesar 34 %. Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalah sama-sama meneliti tentang biaya pendidikan namun variabel variabel terikatnya mengalami perbedaan ditambah lagi dengan subyek, tempat, dan waktu pelaksanaan berbeda.

2. Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Biaya Pendidikan Terhadap Masa Studi Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UM (Arise Eddy Sarwono, 2013)

Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa motivasi, persepsi dan biaya pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap masa studi. Hal ini dapat ditunjukan dengan korelasi sebesar 0,390, koefisien determinan sebesar

0,152 dan t hitung 4, 987 lebih besar dari t table sebesar 1,28758 pada taraf signifikansi 5 % serta model regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 0,355 X_1 + 37,802$. Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang biaya pendidikan dan lama studi meskipun variable penelitian sebelumnya lebih luas.

3. Pengaruh Prestasi Belajar, Biaya Pendidikan dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Masa Studi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (Nabila Sitta Anjani, 2018)

Hasil dari kesimpulan dari penelitiannya menunjukan bahwa prestasi belajar, biaya pendidikan dan keaktifan berorganisasi secara signifikan berpengaruh terhadap masa studi. Hal ini ditunjukan dengan signifikan sebesar 0,026 dan tingkat pengaruh sebesar 0,218 satuan dengan sumbangan parsial sebesar 5,90 %. Dalam penelitian ini terjadi kesamaan variabel meskipun variabel penelitian sebelumnya lebih luas, dan subyek, tempat dan waktu berbeda.

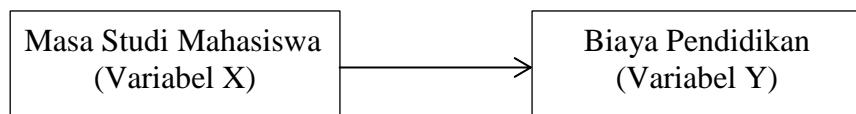
E. Kerangka Berfikir

Biaya pendidikan adalah nilai uang atau nilai rupiah yang dikeluarkan oleh pemerintah atau mahasiswa untuk melancarkan proses penyelengaraan, serta untuk menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan di jalani. Sedangkan masa studi adalah waktu yang dibutuhkan seseorang menempuh suatu program studi pada tingkat strata tertentu yang dihitung melalui Satuan Kredit Semester minimal. Mahasiswa yang menyelesaikan masa studi dengan biaya pendidikan tepat waktu tergantung pada kesadaran mahasiswa dan pemahamannya, jika tingkat pemahaman mahasiswa dengan kesadaran tinggi untuk tamat tepat waktu maka semakin tinggi pula harapan mahasiswa dalam menyelesaikan masa studi tepat waktu.

Hal diatas menunjukan bahwa kesadaran mahasiswa dan biaya yang dikeluarkan mahasiswa akan mempengaruhi masa studi, termasuk memonitor

dirinya sendiri dan melakukan evaluasi terhadap proses belajarnya kemudian menemukan strategi yang tepat dalam menyikapi masalah pada perkuliahan. Dengan demikia dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesadaran mahasiswa dan biaya yang di keluarkan, maka keinginan tuntutan tamat waktu pun akan semakin tinggi pula.

Penelitian ini akan diteliti apakah ada hubungan antara biaya pendidikan dengan masa studi Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

X : Variabel terikat yaitu masa studi mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Tahun 2013 Dan 2014

Y : Variabel bebas yaitu biaya pendidikan

Secara singkat penelitian ini akan dibuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara variable bebas (*independen*) yakni biaya pendidikan Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP Tahun 2013 dan 2014. Sedangkan variable terikat (*dependen*) yakni masa studi

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian ini adalah: ada hubungan antara biaya pendidikan dengan masa studi mahasiswa di Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP. Jika semakin tinggi kesadaran mahasiswa dan biaya yang dikeluarkan maka semakin tinggi pula tuntutan mahasiswa untuk tamat tepat waktu dan tanggungjawab pun akan di tunaikan dengan penuh rasa ikhlas begitu juga sebaliknya semakin rendah kesadaran yang dimiliki mahasiswa untuk tamat tepat

waktu semakin rendah juga tuntutan untuk tamat tepat waktu, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

H_a : Terdapat hubungan antara masa studi dengan biaya pendidikan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun 2013 dan 2014

H_o : Tidak terdapat hubungan antara masa studi dengan biaya pendidikan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun 2013 dan 2014



BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara masa studi dengan biaya pendidikan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP tahun masuk 2013 dan 2014. Hal ini terbukti dari hasil uji korelasi sebesar 0,355 dan 0,316 tahun masuk 2014 dan 2013 setelah dibuktikan terlihat hubungan berada pada kategori rendah pada rentang 0,20 - 0,399 yang dapat dilihat di tabel 7 hal 39. Adapun maksud hubungan positif jika biaya pendidikan tinggi di indikasikan bahwa masa studi akan lebih cepat.
2. Besarnya hubungan dari hasil uji diterminan diperoleh nilai korelasi *Product Moment* sebesar 12,6 % dan 2,8 %. Artinya ada hubungan antara masa studi dengan biaya pendidikan mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP tahun masuk 2014 sebesar 12,6 % dan untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP tahun masuk 2013 sebesar 2,8 %

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kaprodi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNP agar dapat melakukan refleksi/bimbingan mental kepada mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi pada tahap awal dan jika telah melebihi peringatan jurusan dapat memberikan tindakan tegas berupa di keluarkan agar memberikan efek jera demi kebaikan capaian lulusan khususnya Prodi Pendidikan Teknik Bangunan
2. Untuk kepada peneliti agar dapat melakukan penelitian yang ruang lingkup yang luas sehingga dapat memberikan gambaran faktor-faktor lain

yang menyebabkan mahasiswa terlambat menyelesaikan studi sebagaimana belum dibahas penelitian.

3. Untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP agar dapat menjadi bahan motivasi sekaligus memberikan dorongan untuk menyelesaikan studi dengan waktu normal pada waktu yang akan datang



DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu et al 2007 *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Ahmadi, A. et al 2007 *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi 2010 *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Aunurrahman 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Bastian, Indra 2015. *Akuntansi untuk Kecamatan dan Desa*. Jakarta: Erlangga

Emalia, S 2018 *Korelasi Antara Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi dengan Masa Studi Mahasiswa di kampus UIN Radin Intan Lampung*

Fattah, Nanang 2012 *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ginting 2005. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hasan, Said Hamid 1996 *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*. Bandung: Rineka Cipta

Horngen 2006 etc. *Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Arya, 2016 *Masa Studi Unpad* http://id. Wikipedia.org/wiki/masa_studi. diakses pada tanggal 28 desember 2018

Kusumawati 2015 *Hubungan Korelasional antara biaya pendidikan dengan hasil belajar mahasiswa UNDIKSA*

Matin 2013. *Perencanaan Pendidikan Persepektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mulyadi, 2010 *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi, 2003. *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Nanang, Fattah 2012. *Ekonomi dan Pembayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

-, Pedoman Penulisan Skripsi/Tugas Akhir Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang Tahun 2014

-, Panduan Peraturan akademik Universitas Negeri Padang tahun 2015